



2024

MERAJUT ASA DI DESA : PENGALAMAN KKN YANG TAK TERLUPAKAN

KKN UINSI 2024



Disusun oleh :
Kelompok KKN UINSI Desa Karya Jaya

 [kknkaryajaya24_uinsi](https://www.instagram.com/kknkaryajaya24_uinsi)





MENGIKIR JEJAK DI DESA

Kontribusi Kuliah Kerja Nyata di Desa Karya Jaya

Penulis :

Ferdi Saputra

Bima Setyantara

Siti Annisa

Ova Fadillah

Yenny Puspita

Lilis Widaryanti

Nur Dea

Dwi Muliani Pangesti





KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan BookChapter yang ***Merajut Asa Di Desa : Pengalaman Yang Tak Terlupakan.***

Berbagai latihan dan pembelajaran yang kami jalani selama pendidikan di perguruan tinggi, adalah suatu anugerah yang harus diberikan kembali kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud implementasi nyata dari pengetahuan yang kami peroleh selama masa perkuliahan. KKN memberikan peluang bagi kami untuk belajar, berkontribusi, dan membantu masyarakat dalam memecahkan berbagai permasalahan nyata.

BookChapter ini merupakan hasil kerja keras, dedikasi, dan semangat kami sebagai mahasiswa yang terlibat dalam KKN. Kami menjalani berbagai kegiatan dalam berbagai bidang, seperti kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Kami juga berusaha memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam BookChapter ini, kami berbagi pengalaman dan laporan mengenai kegiatan yang kami jalani selama KKN. Kami berharap agar informasi dan pengetahuan yang kami bagikan dapat bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi mereka yang tertarik untuk melaksanakan KKN atau terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu kami dalam melaksanakan KKN ini. Terima kasih kepada perguruan tinggi, dosen pembimbing, masyarakat penerima manfaat, serta seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung kami dalam menjalani dan menyelesaikan KKN ini.

Akhir kata, kami berharap agar BookChapter ini dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan wawasan yang bermanfaat bagi pembaca. Semoga usaha kami dalam KKN dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan membantu membangun negeri ini menjadi lebih baik. Terus bergerak dan berkarya untuk kemajuan bersama!

Samarinda, 25 Agustus 2024

Tim Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
1. Kilasan Sejarah Karya Jaya.....	vi
2. Merangkai Persahabatan di Tengah Pengabdian... ..	1
3. Pesona Desa : Keindahan Alam Dan Keramahan Masyarakat	6
4. Menggapai Bintang Bersama : Jejak Langkah Kkn Mengajar Di Lingkungan Waduk	14
5. Canda dan Tawa dengan Warga serta Kejadian Tak Terduga dari Kami Salah Satu Mahasiswa KKN UINSI di Desa Karya Jaya... ..	14
6. Mereka Yang Datang Dan Menemani.....	26
7. Tari Ebeg : Warisan Budaya Yang Tak Lekang Oleh Waktu	36
8. Merindu Langit, Merayakan Bumi : Sedekah Desa Karya Jaya Dalam Harmoni Alam	42
9. Perayaan Bulan Muharram : Lomba Sederhana Yang Bermakna Dari Kkn Uinsi Samarinda.....	50



CHAPTER I

KILASAN SEJARAH KARYA JAYA

“Di balik setiap desa yang berdiri megah, tersimpan kisah panjang perjuangan dan kejayaan. Desa Karya Jaya, dengan segala dinamika yang dialaminya, menyimpan sejuta cerita yang patut kita telusuri.”



KKN UINSI KARYA JAYA- 2024 (Samboja – Karya Jaya)

Kilasan Sejarah Karya Jaya

Desa Karya Jaya awalnya merupakan kawasan hutan, pegunungan, dan rawa yang kemudian dibuka untuk kegiatan transmigrasi dari Pulau Jawa ke Kalimantan Timur. Dikenal dengan sebutan Gunung Bandang, daerah ini menjadi lokasi transmigrasi dari Pulau Jawa, terutama dari Jawa Barat, khususnya Bandung, Suka Bumi, Garut, Indramayu, Majalengka, dan Ciamis. Proses transmigrasi dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai pada tahun 1957 hingga 1972.

Pada tahun 1982, Desa Karya Jaya dimekarkan dari Kelurahan Wonotirto dan secara resmi menjadi desa definitif dengan kepala desa pertamanya bernama Bapak Djeje Kartiwa. Desa Karya Jaya memiliki luas wilayah sekitar 1005 hektar dengan jumlah penduduk sekitar 1457 jiwa yang terdiri dari 10 rukun tetangga dan 422 kepala keluarga. Mayoritas penduduknya adalah transmigran dari Pulau Jawa.

Sejak berdirinya, Desa Karya Jaya menghadapi tantangan terkait status kawasan Hutan Tahura. Pada tahun 1986-1987, pemasangan patok batas kawasan Hutan Tahura

dilakukan tanpa pemberitahuan dan sosialisasi kepada pemerintahan desa dan warga. Akibatnya, sebagian besar wilayah Desa Karya Jaya, sekitar 75-80%, termasuk dalam kawasan Hutan Tahura.

Pemerintahan desa dan warga Karya Jaya telah berupaya untuk melepaskan kawasan hutan Tahura yang masuk wilayah desa tersebut. Mereka telah menyampaikan permohonan dan alasan yang mendasari keinginan mereka, seperti sudah tinggal disana sejak tahun 1957, memiliki sertifikat tanah dari BPN pada tahun 1974-1975, dan pendatang resmi yang didatangkan oleh pemerintahan pusat melalui program transmigrasi.

Upaya pembebasan kawasan Hutan Tahura terus dilakukan dengan berkoordinasi ke berbagai instansi pemerintah, mulai dari tingkat kabupaten hingga ke pusat. Namun, hingga saat ini, hasilnya belum terlaksana sepenuhnya.

Meskipun menghadapi tantangan tersebut, Desa Karya Jaya telah mengalami perkembangan dalam berbagai bidang. Pembangunan infrastruktur, seperti jalan desa dan gang, telah meningkatkan aksesibilitas dan membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pembangunan fasilitas pendidikan dan keagamaan juga telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM dan memperkuat kerukunan masyarakat.

Dalam upaya melestarikan budaya dan kesenian daerah asal, warga eks-transmigran di Desa Karya Jaya berusaha mengembangkan berbagai kesenian tradisional,

seperti Ketoprak, Menoreng/Gongnggo, Hadrah/Habsyi, Terbangan, Kuda Lumping/Jaranan, dan Reog Jawa Barat. Adat istiadat seperti gotong royong, peringatan 10 Asyura/Bersih Desa, dan pernikahan juga masih aktif di desa ini.

Masyarakat Karya Jaya berharap agar desa mereka terus maju, mandiri, dan sejahtera di segala aspek. Pembangunan di desa ini terus berlanjut, dan penduduk berkomitmen untuk memajukan pertanian, meningkatkan perekonomian, dan mempertahankan kerukunan serta keamanan desa.



CHAPTER II

MERANGKAI PERSAHABATAN DI TENGAH PENGABDIAN

“Pengabdian mengajarkan arti kebersamaan, dan persahabatan menjadikannya lebih berarti”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Dwi Muliani Pangesti (Samboja-Karya Jaya)

MERANGKAI PERSAHABATAN DI TENGAH PENGABDIAN

Hallo... kenalin ini kami dengan 8 anggota yang memiliki karakter yang berbeda , yang disatukan dengan tujuan dan harapan yang sama yaitu menjalankan KKN selama 40 hari.



Gerimis di pagi hari di bulan Juni menyejukkan suasana kampus Universitas Islam Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda . Ada sekelompok mahasiswa yang akan bersiap untuk sebuah perjalanan penting dalam hidup mereka. Mereka adalah peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun ini. Sekelompok mahasiswa ini sudah mengetahui bahwa mereka akan ditempatkan di Desa Karya Jaya, sebuah desa yang terletak di Samboja, Kutai Kartanegara.

Ya kenalin itu Kelompok kami dimana terdiri dari delapan orang: Ferdi dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Bima dari

Tadris Bahasa Inggris, Lilis dari Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Yenny dari Pendidikan Agama Islam, Ova dari Ekonomi Syariah, Nisa dari Manajemen Pendidikan Islam, Dea dari Komunikasi Penyiaran Islam, dan Saya Dwi dari Hukum Tata Negara. Kami tidak terlalu saling mengenal, namun kami sadar bahwa kami harus bekerja sama selama 40 hari kedepan.

Hari itu, panas matahari begitu menyengat saat kami mahasiswa KKN tiba di Desa Karya Jaya , sebuah desa yang terletak di Samboja Kutai Kartanegara desa yang terletak jauh dari hiruk-pikuk kota. Kami adalah mahasiswa yang baru pertama kali mengikuti program KKN. Rasa gugup bercampur dengan antusiasme menyelimuti hati kami. Kami tidak tahu apa yang akan kami hadapi nantinya , tapi kami bertekad untuk memberikan yang terbaik.

Pada hari pertama di desa, kami menghabiskan waktu untuk mengenal lingkungan sekitar. Saya dan teman-teman harus beradaptasi dengan kehidupan desa yang sangat berbeda dari kota . Desa Karya Jaya menyambut kami dengan hangat. Kami berdelapan mengunjungi Kantor Desa untuk bersilaturahmi sekaligus perkenalan dan menjelaskan program kerja selama 40 hari kedepan. Tidak hanya itu kami pun bertegur sapa dengan warga warga setempat dan mengunjungi ke rumah rumah rt . Setelah perkenalan singkat, kami balik ke posko dan beristirahat untuk melakukan aktivitas di sore harinya.

Pada malam harinya selepas makan dan sholat isya kami berkumpul di ruang tengah untuk berdiskusi terkait program kerja yang akan kita lakukan. Kita berbincang , bertukar pikiran , ngobrol ngobrol santuy juga tidak lupa hehehe yang pastinya. Setelah berdiskusi kami kembali ke aktivitas masing masing ada yg main hp, scroll tik tok, deeptalk, dan ada juga yang telponan sama ayang hihhi. Tak terasa jam pun udah menunjukkan waktunya untuk tidur, kami pun tidur untuk persiapan kegiatan di esok hari.

Keesokan harinya saya dan teman teman mulai melakukan kegiatan, kami mengunjungi kantor desa untuk membantu

pekerjaan yang ada di kantor desa. Kami melakukan secara bergantian. Begitupun di hari-hari berikutnya.

Hari demi hari telah berlalu banyak kegiatan yang sudah kami lakukan di desa mulai membantu gotong royong toga, membantu memasang umbul-umbul, membantu persiapan sedakah bumi, Posyandu, melakukan sosialisasi stunting, mengadakan bimbel, membantu mengajar di sekolah, membantu mengajar di TK/TPA dan kami pun juga mengadakan acara “Gebyar Muharam” untuk memeriahkan pekan Muharam. Pelaksanaan program tentu tidak berjalan semudah yang kami bayangkan. Banyak kendala dan tantangan apalagi terkait anggaran, walaupun awalnya kami sempat kebingungan dan juga mengeluh tetapi pada akhirnya acara yang kami adakan berjalan dengan lancar hehe Alhamdulillah.

Waktu berjalan cepat, dan bulan-bulan di Desa Karya Jaya terasa seperti sekejap mata. Persahabatan antara kami berdelapan semakin kuat. Kami tidak hanya bekerja sama dalam tugas-tugas KKN, tetapi juga saling mendukung dalam menghadapi tantangan pribadi masing-masing. Malam-malam panjang di posko sering diisi dengan obrolan ringan yang membuat kami semakin mengenal satu sama lain.

Saya dan teman-teman juga mulai lebih dekat dengan anak-anak dan ibu-ibu di desa. Setiap senyum yang saya dan teman-teman lihat setiap pagi, setiap tawa yang kami dengar saat mereka bermain, dan setiap cerita yang dibagikan oleh warga dan anak-anak desa membuat kami mahasiswa KKN merasa benar-benar terhubung dengan Desa Karya Jaya.

Masa KKN pun tiba di akhir. Saya dan teman-teman berpamitan ke Sekolah Dasar 024 dan juga berpamitan ke TPA-TPA tempat kita membantu mengajar mengaji sekaligus memberikan kenang-kenangan dari kami mahasiswa KKN. Pada malam terakhir sebelum kami pulang, saya dan teman-teman membuat acara kecil-kecilan sekaligus perpisahan dengan warga desa. Suasana haru menyelimuti rumah ketua rt 10 saat malam tiba, terutama bagi

kami yang merasa telah menemukan kenyamanan di Desa Karya Jaya. Canda tawa ibu-ibu dan anak-anak desa yang mungkin tidak akan kami dengar dan kami lihat lagi.

Kami datang ke sini untuk mengabdikan, tapi yang kita dapatkan jauh lebih dari itu, kita mendapatkan banyak pelajaran hidup, kenangan manis, dan sahabat. Malam itu selepas acara perpisahan dengan warga desa, kami kembali ke posko dan kami berkumpul di ruang tengah. Kami mengeluarkan uneg-uneg selama kegiatan KKN ini berlangsung, tentu tidak seindah yang kalian lihat pastinya. Permasalahan, perbedaan pendapat, sindir menyindir itu pasti ada tapi kami tetap harus satu. Pada malam itu tangis canda tawa pecah kami pun saling berpelukan satu sama lain.

Kami menyadari bahwa persahabatan yang terjalin dalam KKN ini akan selalu menjadi bagian dari cerita kami. Pengabdian yang awalnya terasa seperti beban, kini menjadi sumber kebahagiaan dan kenangan yang akan selalu kami kenang dan ingat.



CHAPTER III

PESONA DESA : KEINDAHAN ALAM DAN KERAMAHAN MASYARAKAT

“Alam, dengan segala keindahan dan keajaibannya, menjadi guru terbaik bagi kami. Disini, kami belajar tentang kesabaran, keikhlasan, dan pentingnya menjaga keseimbangan alam. Keramahan masyarakat pun menjadi inspirasi bagi kami untuk selalu berbuat baik dan berbagi dengan sesama,”



Siti Annisa (Samboja – Karya Jaya)

PESONA DESA : KEINDAHAN ALAM DAN KERAMAHAN MASYARAKAT

KKN: Ngabdi sambil nyari jodoh. Ehh salah, maksudnya ngabdi sambil nyari pengalaman tak terlupakan hihii. Hallo gesss kenalin saya Siti Annisa biasa dipanggil Nisa. Kali ini saya akan menceritakan sebuah kisah yang sangat indah dan tak terlupakan seperti yang nulis (Asekkkk wkwwk).



Desa Karya jaya merupakan salah Satu Desa yang terletak di kecamatan Samboja kabupaten Kutai Kartanegara. Sebuah desa yang dikelilingi perbukitan hijau. Suasana khas pedesaan dan kehidupan masyarakat yang kental dengan kearifan lokal cukup terasa disini. Satu hal yang membuat saya jatuh hati adalah pemandangan dan bentang alamnya yang mempesona. Sederhana namun penuh keindahan. Di desa ini terdapat sebuah tempat



wisata yang sangat indah yang selalu ramai dikunjungi masyarakat, tidak hanya masyarakat desa Karya Jaya saja tetapi masyarakat dari luar desa karya jaya. Itulah waduk samboja dengan keindahan alam yang begitu memanjakan mata membuat tenang bagi siapa saja yang memandangnya. Menjadi sumber kehidupan dan keindahan bagi penduduk sekitar. Suara gemericik air yang mengalir dari sungai kecil menuju

waduk menjadi musik alam yang menenangkan. Pepohonan tinggi disekeliling waduk berdiri tegak, memberikan kesejukan dan tempat berlindung bagi berbagai burung yang sering berkicau riang di pagi hari. Disekitar waduk terdapat penjual makanan dan minuman yang beragam, mulai dari gado-gado, bakso, telur gulung, es doger, es kelapa dan masi banyak lagi.

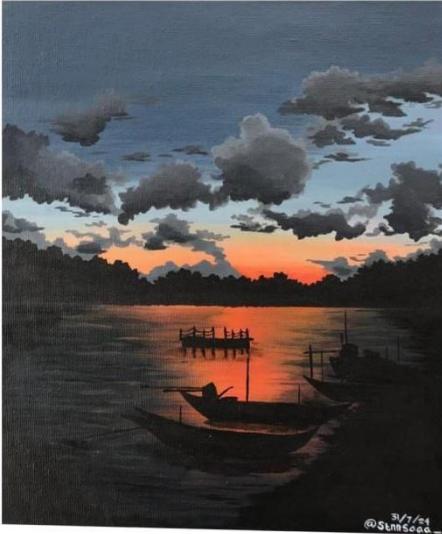
Tidak hanya keindahan alamnya saja yang menarik perhatian tapi keramahan masyarakat disini juga cukup menarik perhatian, masyarakat disini berbeda dengan masyarakat yang ada di kota. Masyarakat disini sangat ramah dan murah senyum. Setiap lewat atau berpapasan dengan warga kami selalu disuguhkan dengan senyuman yang sangat indah seindah yang membaca tulisan ini hehe.

Jika kami sedang suntuk, galau, bosan, homesick, pusing mikirin proker, pengen jajan maka kami akan segera otw menuju waduk. Karena dengan melihat keindahan alam yang MasyaAllah ini selalu membuat jiwa, pikiran dan hati menjadi tenang, adem,

sejuk, damai dll. Sebelum duduk di tepi waduk tidak lupa kami mencari jajan terlebih dahulu, setelah cukup lama memilih-milih jajanan barulah kami menuju tepi waduk, duduk beralaskan tikar yang kami sewa disana. Duduk tenang menikmati alam sambil menyantap makanan membuat saya teringat dengan firman Allah dalam Q.S Al-Kahf yang artinya “Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan”.



Selain kegiatan sehari-hari, saya juga meluangkan waktu untuk menyalurkan hobi melukis di tepi waduk. Pemandangan alam yang indah selalu menginspirasi saya untuk menuangkannya ke dalam kanvas. Saya sangat menyukai kutipan yang mengatakan bahwa cinta seorang pelukis akan terpatri abadi dalam setiap karya seninya. Itulah sebabnya, saya selalu berusaha untuk membuat setiap lukisan saya menjadi representasi dari apa yang saya rasakan dan alami. Saya sangat menyukai suasana saat matahari terbenam di sana, begitu indah dan mempesona, ciptaan Allah yang luar biasa. Saat memandangnya, rasanya tidak ingin beranjak dan meninggalkan waduk tersebut. Namun, saya sadar bahwa setiap yang datang pada akhirnya akan pergi. Senja mengingatkan kita bahwa setiap pertemuan pasti akan diikuti oleh perpisahan, sama seperti pengalaman kami selama KKN ini, di mana setelah kebersamaan, perpisahan pun akan tiba.



Karena keindahan matahari terbenam begitu memukau, saya memutuskan untuk menuangkannya ke dalam lukisan di atas kanvas, menggunakan cat akrilik yang saya bawa dari rumah. Lukisan ini akan menggambarkan keindahan dan kebesaran ciptaan Allah SWT, yang begitu mempesona dan menenangkan hati. Setiap goresan di kanvas ini

mewakili perasaan saya dan keindahan alam yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Saya ingin lukisan ini yang berbicara; siapa pun yang melihatnya akan merasakan cerita yang tersimpan di dalamnya.

Pablo Picasso, seorang seniman terkenal asal Prancis, pernah mengatakan bahwa melukis hanyalah cara lain untuk membuat buku harian. Bagi saya, melukis adalah cara saya bercerita. Lukisan ini saya persembahkan untuk desa sebagai kenang-kenangan bahwa saya pernah menjalani KKN di sini. Saya lebih senang membuat karya dan memberikannya kepada orang lain sebagai bentuk penghargaan, meskipun tidak semua karya saya diberikan begitu saja (hehehe). Dengan memberikan karya ini, saya berharap kenangan tentang pengalaman saya di desa ini akan terus hidup dalam hati mereka yang menerima lukisan ini. Tidak hanya melukis diwaduk saja tetapi saya seringkali melukis di posko

bersama anak-anak desa. Anak-anak disana sangat senang dan antusias saat saya mengajaknya untuk melukis bersama.

Saya berharap, ketika orang-orang di desa ini melihat lukisan tersebut, mereka akan merasakan kehangatan dan ketenangan yang saya rasakan saat melukisnya. Setiap warna yang saya pilih dan setiap detail yang saya tambahkan adalah cerminan dari keindahan alam dan ketulusan yang saya temukan selama berada di sini. Dengan memberikan lukisan ini, saya ingin meninggalkan jejak kecil dari kehadiran saya, sebagai tanda terima kasih atas pengalaman yang tak terlupakan selama KKN. Bagi saya, seni adalah jembatan antara hati dan kenangan, dan dengan lukisan ini, saya berharap bisa terus terhubung dengan desa ini, meskipun dari kejauhan. Melalui karya ini, saya juga ingin mengingatkan diri saya bahwa keindahan alam dan momen-momen berharga bisa diabadikan bukan hanya dalam ingatan, tetapi juga dalam seni yang bisa dinikmati oleh orang lain. Memberikan karya seni kepada orang lain adalah cara saya berbagi kebahagiaan dan rasa syukur, serta membagikan bagian dari diri saya kepada mereka yang pernah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya.

Keramahan masyarakat Desa Karya Jaya ini juga mengajarkan saya banyak hal tentang nilai kebersamaan dan gotong royong. Mereka tidak ragu untuk berbagi cerita, pengalaman, dan bahkan membantu saya dalam berbagai hal selama menjalani KKN. Saya merasa sangat dihargai dan diterima, seolah-olah saya sudah lama menjadi bagian dari komunitas ini. Ini menjadi salah satu yang membuat saya sedih ketika berpisah, sedih karena berpisah dengan teman-teman KKN yang sudah saya

anggap seperti saudara sendiri ditambah lagi sedih karena harus berpisah dan meninggalkan desa ini.

Sebagai penutup dari perjalanan KKN ini, saya ingin menyampaikan bahwa pengalaman di Desa Karya Jaya telah memberikan saya lebih dari sekadar tugas akademis. Ini adalah pelajaran hidup yang tak ternilai, di mana saya belajar tentang arti



kebersamaan, kebaikan, dan keindahan sederhana yang sering kali terlewatkan dalam hiruk-pikuk kehidupan sehari-hari. Setiap momen yang saya habiskan bersama teman-teman dan masyarakat desa akan selalu terukir dalam ingatan saya. Perpisahan memang tidak pernah mudah, tetapi saya yakin kenangan yang telah kita ciptakan bersama akan terus hidup di hati kita masing-masing. Desa ini, dengan segala keindahan dan keramahan yang ditawarkannya, akan selalu menjadi tempat spesial bagi saya. Dan meskipun kita harus berpisah, saya percaya bahwa jejak yang kita tinggalkan di sini, baik melalui karya seni, kenangan, maupun persahabatan, akan tetap abadi.

Dengan demikian, saya menutup bab ini dengan penuh rasa syukur dan harapan. Syukur atas semua yang telah kita lalui bersama, dan harapan bahwa ke depan, setiap dari kita akan terus membawa semangat kebersamaan ini dalam perjalanan hidup masing-masing. Hingga suatu saat nanti, ketika kita mengenang kembali masa-masa ini, kita akan tersenyum dan merasa bangga pernah menjadi bagian dari sesuatu yang begitu indah dan bermakna. Sekian dan terimakasihhh.



CHAPTER IV

MENGGAPAI BINTANG BERSAMA : JEJAK LANGKAH KKN MENGAJAR DI LINGKUNGAN WADUK

“Kisah ini menggambarkan perjuangan, persahabatan, dan mimpi yang terjalin dalam satu tujuan : menggapai bintang bersama. Sebuah perjalanan inspiratif yang menunjukkan bahwa dalam setiap langkah kecil, terdapat kekuatan besar untuk merubah masa depan.”



Yenny Puspita (Samboja – Karya Jaya)

Menggapai Bintang Bersama : Jejak Langkah Kkn Mengajar Di Lingkungan Waduk

Haloo, di chapter ini saya akan sedikit bercerita tentang pengalaman saya mengajar di salah satu sekolah yang ada di lokasi saat saya KKN. Di sebuah desa yang terletak di sekitar waduk, sekelompok mahasiswa dari berbagai jurusan ilmu memulai perjalanan tak terlupakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sambil mengajar anak-anak desa dan membantu meningkatkan kualitas pendidikan, kami sebagai mahasiswa juga belajar banyak tentang kehidupan sederhana namun penuh makna.

Saat pertama kali datang di desa Karya Jaya yang terletak di sekitar Waduk orang-orang biasanya menyebutnya dengan nama “Waduk Samboja” menjadi pengalaman yang tak terlupakan dalam hidup saya. Jauh dari hiruk pikuk kota, saya bertemu dengan anak-anak SD yang penuh semangat dan rasa ingin tahu. Awalnya, saya merasa khawatir tidak akan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Namun, kekhawatiran itu sirna begitu saya melihat wajah-wajah ceria mereka saat pertama kali bertemu. Bagi saya mengajar adalah sebuah perjalanan yang penuh warna, dan hari pertama mengajar di sekolah baru adalah salah satu

pengalaman yang sangat mendebarkan. Saya masih ingat betapa gugupnya saat melangkah masuk ke ruang kelas yang dipenuhi dengan murid-murid baru.

Hari pertama kami mengajar dimulai di SDN 024 Samboja, dengan memperkenalkan diri kami dan menjelaskan maksud kedatangan kami ke sekolah, yaitu untuk membantu proses belajar mengajar dan rencana pelajaran. Kami disambut dengan baik oleh guru dan murid-murid yang ada di sekolah itu. Saya melihat berbagai ekspresi di wajah mereka, ada yang antusias, ada juga yang tampak bingung sedang apa kakak-kakak beralma hijau ini datang ke sekolahku (mungkin begitu kira-kira saat saya membaca ekspresi beberapa anak hehe).

Lalu, keesokan harinya proses mengajar dibagi ke beberapa kelompok, saya dan ova memulai mengajar di kelas 4 pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam & Budi Pekerti karena mata pelajaran itu sesuai dengan jurusan yang saya ambil di kampus hehe, kita disambut dengan baik oleh mereka, kita juga dipanggil “KKN” oleh anak-anak karena mereka senang kita membantu mengajar dikelas mereka, pelajaran dimulai dengan perkenalan dan *ice breaking* supaya belajarnya tidak mengantuk dan bosan.

Ada satu anak yang selalu membuat kelas riuh. Awalnya, saya merasa kesal. Dia selalu melempari teman di depannya dengan alat tulis dan selalu mengganggu temannya. Namun, setelah mencoba memahami kondisinya, saya menyadari bahwa ia hanya ingin diperhatikan. Akhirnya, saya mengajaknya berbicara dan ia sangat senang dan sejak saat itu, ia menjadi lebih tenang di kelas. Di sisi lain, ada juga Ilham yang memiliki keterbatasan fisik.

Meski begitu, semangatnya untuk belajar sangat tinggi. Saya terinspirasi olehnya. Saya membantu dia mengarjakan soal dan sedikit mengajarkannya menulis. Ia selalu tersenyum bahagia saat berhasil menjawab pertanyaan saya.



Seiring berjalannya waktu, saya belajar bagaimana menyesuaikan pendekatan. Tidak semua murid belajar dengan cara yang sama, dan saya harus kreatif dalam menyampaikan materi. Terkadang saya merubah metode diskusi menjadi metode yang bisa dilakukan sambil bermain untuk membuat pelajaran menjadi lebih menarik. Salah satu metode yang paling berhasil adalah proyek kelompok di mana murid-murid bisa berkolaborasi dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam situasi yang nyata.

Tapi, tantangan juga tak pernah hilang. Ada juga saat mengajar dikelas 5 ketika murid-murid tampak tidak tertarik, atau bahkan menentang aturan. Menghadapi situasi seperti ini, saya belajar pentingnya kesabaran dan konsistensi. Saya harus bisa mendengarkan kebutuhan mereka dan menemukan cara untuk mengatasi masalah dengan bijaksana. Terkadang, percakapan

pribadi dengan murid-murid bisa membuka jalan untuk memahami apa yang mereka rasakan dan bagaimana saya bisa membantu mereka lebih baik.



Ada momen-momen kecil yang membuat semuanya terasa berharga seperti saat seorang murid di kelas 3 tiba-tiba mengerti konsep yang sulit setelah beberapa kali penjelasan, atau saat saya melihat seorang murid yang biasanya pemalu berani mengajukan pertanyaan di depan kelas. Momen-momen ini adalah pengingat bahwa pekerjaan ini bukan hanya tentang mengajar materi, tetapi juga tentang membantu murid-murid tumbuh dan berkembang.

Selama KKN, saya banyak belajar dari anak-anak. Mereka mengajarkan saya tentang kesabaran, keikhlasan, dan keceriaan. Mereka juga mengingatkan saya tentang betapa pentingnya berbagi ilmu.



CHAPTER V
CANDA DAN TAWA DENGAN WARGA SERTA KEJADIAN
TAK TERDUGA DARI KAMI SALAH SATU MAHASISWA KKN UINSI
DI DESA KARYA JAYA

“Momen terbaik dan yang paling menarik dalam hidup sering kali dimulai dengan sebuah lelucon. Teruslah tertawa dan ciptakan kenangan indah yang penuh canda tawa”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

Lilis Widaryanti (Samboja - Karya Jaya)

**Canda dan Tawa dengan Warga serta Kejadian Tak
Terduga dari Kami Salah Satu Mahasiswa KKN UINSI di Desa
Karya Jaya**

Halo, perkenalkan nama saya Lilis Widaryanti biasa di panggil Lilis. Lilis Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Oh iya, Lilis angkatan 2021, salam kenal untuk semuanya. Kali ini Lilis akan membagikan pengalaman selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang.

Selain pengabdian kepada masyarakat, Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya ke tahap skripsi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini juga menyatukan berbagai mahasiswa dan mahasiswi dari berbagai fakultas dan prodi serta keahlian yang berbeda-beda. Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini berlangsung selama 43 hari.

Banyak ilmu dan pengalaman yang Lilis dapat selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang tidak akan pernah saya dapatkan di tempat lain. Pengalaman pertama yang Lilis dapat adalah ketika di kelompokkan dengan teman-teman yang berbeda fakultas dan prodi bahkan yang sama sekali tidak Lilis kenali sebelumnya. Pengalaman kedua yang Lilis dapatkan adalah ketika Lilis dipilih untuk menjadi bagian Publikasi dan Dokumentasi (PUBDEKDOK), yang dimana ini adalah bukan keahlian Lilis dalam dokumentasi dan edit-mengedit bahkan Lilis pun sampai menangis karena merasa tidak jago dalam hal edit-mengedit. Tetapi Lilis bisa mengatasinya dengan belajar otodidak melalui video youtube dan tiktok. Nah, sebenarnya masih banyak lagi pengalaman baru yang Lilis dapatkan selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Tetapi dari sekian banyak kegiatan KKN yang ada di Desa Karya Jaya, ada satu pengalaman yang paling menarik menurut Lilis selama KKN berlangsung, yaitu kegiatan gotong royong di kebun toga RT.04, RT.05, RT.09, dan RT.10.

Desa Karya Jaya adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, Negara Indonesia. Penduduk Desa Karya Jaya terdiri dari berbagai macam suku yaitu suku Jawa, Sunda, Bugis, dan Kutai. Yang lebih dominan bahasa yang di pakai di Desa Karya Jaya adalah Jawa Ngapak dan bahasa Indonesia dengan khas ngapak nya. Itu adalah sebuah bahasa yang menurut Lilis lucu dan menarik karena jarang sekali menemukan warga yang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia yang ngapak. Desa Karya Jaya merupakan desa kawasan perbukitan yang dibagi dalam 10 Rukun Tetangga (RT) yang dimana setiap Rukun Tetangga (RT) memiliki perkebunan toga. Toga merupakan tanaman yang dihasilkan dari budidaya rumahan yang bermanfaat sebagai obat. Toga identik dengan sebidang tanah yang terletak di

halaman sekitar rumah atau lahan kosong yang bertujuan untuk memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Dalam kegiatan membuat perkebunan toga ini melewati beberapa tahapan yaitu mulai dari membersihkan lahan, menggemburkan tanah yang akan dijadikan media tanam, dan yang terakhir adalah menanam bibit. Adapun beberapa tumbuhan yang akan di tanam yaitu jahe, lengkuas, kencur, sereh, dan kunyit.



Di pagi yang cerah dan asri nya pedesaan membuat suasana bangun pagi terasa lebih segar dan memulai pagi dengan semangat. Sabtu, 27 Juli 2024 kegiatan pagi dimulai dengan gotong royong di kebun toga bersama beberapa ibu-ibu yang ada di RT.10. Kegiatan gotong royong di kebun toga RT.10 ini dimulai dari membersihkan lahan kebun yang sudah banyak di kelilingi rumput liar, memindahkan dan memisahkan polybag (pot plastik) yang sudah rusak dan yang masih bisa digunakan kemudian terakhir menanam bibit. Antusias semangat nya ibu-ibu RT.10 yang tergambarkan dari kucuran keringat serta canda tawa yang mengiringi kegiatan gotong royong tersebut meski dalam teriknya sinar matahari pagi tidak menyurutkan semangat ibu-ibu RT.10

untuk bekerja sama dalam kegiatan tersebut. Selesai gotong royong kami bersama ibu-ibu RT.10 menyantap hidangan gorengan dan teh panas (huft siang panas terik minum teh panas tapi tetap saja itu kami minum).



Dilanjut pada hari Minggu, 28 Juli 2024 kami mahasiswa KKN memulai kegiatan pagi hari dengan bergotong royong kebun toga di dua RT yaitu RT.04 dan RT.09. Kami membagi menjadi dua kelompok : Nisa, Dea, Ova, dan

Yenny di kebun toga RT.04. Lilis, Dwi, Ferdi, dan Bima di kebun toga RT.09. Oke, Lilis akan menceritakan suasana gotong royong di kebun toga RT.09 ya. Dimulai dari Lilis, Dwi, Ferdi, dan Bima yang baru saja menginjakkan kaki di kebun toga RT.09 dengan segala persiapan Ferdi yang membawa parang dan Bima yang membawa pisau mulai memotong rumput-rumput liar yang menghalangi polybag. Lilis dan Dwi bertugas memindahkan polybag yang masih bisa dipakai dan yang sudah tidak bisa dipakai agar bisa dijadikan media tanam lagi yang kemudian akan ditanami bibit tanaman lombok rawit atau sering kita sebut cabe rawit dilanjut lagi dengan panen tanaman serih. Sudah Lilis ceritakan bukan kalau warga Desa Karya Jaya ini menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia yang ngapak? Tapi berbeda dengan warga RT.10 yang mayoritas warga nya berasal dari suku Sunda dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Sunda yang lagi-lagi berbahasa ngapak. Terdengar aneh dan lucu tetapi sangat menarik untuk di dengar,

apalagi dengan suara ibu-ibunya yang sangat nyaring sekali pada saat bercerita.

Dilanjut lagi pada hari Sabtu, 03 Agustus 2024, 2 hari sebelum kami meninggalkan desa ini, kami mengikuti kegiatan gotong royong di kebun toga RT.05 dan membantu memasang umbul-umbul di setiap pinggir jalan RT.05. Disinilah cerita yang paling menyenangkan dan juga paling menegangkan versi Lilis. Dimulai dari selepas kami mengadakan perpisahan bersama kepala sekolah, guru, dan anak-anak di sekolah dilanjut dengan mengikuti kegiatan gotong royong di RT.05 kami dibagi menjadi dua kelompok lagi : Nisa, Dea, Yenny, dan Ova di kebun toga RT.05 sedangkan Lilis, Dwi, Ferdi, dan Bima memasang umbul-umbul di sekitaran pinggir jalan RT.05. Kami melakukan kegiatan gotong royong pada waktu itu sambil ditemani hujan rintik sampai-sampai tidak lagi kami sempat melakukan dokumentasi foto atau video. Ketika pemasangan umbul-umbul pak Seno selaku ketua RT.05 sudah memberi tahu menggali tanah untuk mendirikan tiang umbul-umbul nya jangan sampai dalam karna khawatir terkena pipa air. Belum berapa jam setelah ditinggal pak Seno, ternyata Bima tidak sengaja menggali terlalu dalam sehingga pipa air didalam tanah tersebut menjadi bocor. Disitu kami mulai tegang, takut apalagi melihat Ferdi yang sudah menahan emosi karena Bima yang sedang melapor mendatangi pak Seno lama sekali. Bagaimana keadaan Bima? Tentu saja Bima panik dan takut karena terlihat dari wajah nya yang bingung (NGAKAK BANGET kalau lihat wajah nya Bima pada waktu itu, antara kasihan dan kesal juga hahaha). Lalu, bagaimana keadaan Lilis dan Dwi? Tentu saja kami berdua berada di tim tengah antara Ferdi dan Bima agar Ferdi tidak terlalu marah dan emosi sama Bima yang pada waktu itu sangat lambat sekali. Tapi semua itu sudah diatasi kok dengan pak Seno yang bilang “aman saja itu, sudah saya hubungi tukang pipa nya

nanti diperbaiki". Selesai kegiatan gotong royong ini adalah moment yang ditunggu-tunggu bagi mahasiswa KKN yaitu makan gratis eh maksudnya makan bersama warga RT.05 dengan makanan yang serba prasmanan ada ayam bakar, lalapan, mihun, urap.

Kalau di ingat-ingat itu adalah cerita pengalaman yang paling menarik versi Lilis. Berbaur sama warga adalah salah satu hal yang tidak pernah Lilis duga akan bisa menjadi sedekat ini bahkan sudah seperti keluarga sendiri bebas bercerita dengan penuh canda dan tawa.



CHAPTER VI

MEREKA YANG DATANG DAN MENEMANI

“Selalu bersyukur atas karunia yang diberikan tuhan atas apa yang telah kita kerjakan sepenuh hati”



KULIAH KERJA NYATA

UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

Bima Setyantara (Samboja – Karya Jaya)

MEREKA YANG DATANG DAN MENEMANI

Perkenalkan saya Bima Setyantara, pada chapter ini saya akan menceritakan momen saya selama saya KKN di Desa Karya Jaya selama kurang lebih 40 hari terutama momen momen bersama anak anak yang ada di desa Karya Jaya yang banyak menemani kami selama 40 hari dengan berbagai tingkah laku mereka yang banyak menghibur kami walaupun mereka terkadang datang pada saat kami sedang beristirahat tetapi itu tetap menjadi kenangan yang manis bagi kami semua.

Pada saat kedatangan kami ke desa karya jaya kami mengalami kebingungan tentang apa yang akan kita lakukan di desa ini, beberapa hari kami merasakan kebingungan karena kami masih belum mengetahui kondisi desa dan belum banyak mengenal warga warga desa namun suatu hari tepatnya setelah 3 hari kami berada di desa terdengar suara anak anak kecil di luar posko yang tampaknya penasaran terhadap keberadaan kami di desa mereka tampaknya sengaja bermain disekitar posko kami agar mendapatkan perhatian dari kami, setelah kami tersadar akan hal itu kami pun berusaha untuk mendekati mereka dengan mencoba

menyapa mereka namun dapat terlihat jelas bahwa mereka masih merasa malu kepada kami mereka masih salah tingkah dan masih terlihat sangat tegang ketika diajak berinteraksi, melihat itu kami mencoba mencairkan suasana dengan mencoba memperkenalkan diri kami kepada mereka lalu mengajak mereka untuk bermain bersama dari situlah suasana mulai mencair dan mulai saat itu kami mulai menjalin ke akrabannya dengan mereka.



Hari demi hari keakrabannya dengan anak-anak desa semakin tumbuh yang dari awalnya hanya 4 anak yang sering datang ke posko kami lambat laun semakin bertambah, kami semakin banyak anak-anak yang kenal dengan kami padahal kami belum banyak berkenalan dengan mereka entah karena mereka sering melihat kami berkeliling desa atau mungkin anak-anak yang sering ke posko kami bercerita kepada teman-teman mereka yang lain, tetapi itu bukan lah hal yang terlalu penting bagaimana mereka bisa mengenal kami tapi yang terpenting adalah bagaimana banyak momen kami tercipta di desa karya jaya karena adanya mereka, selain dengan

bertemunya kami dengan mereka membuat kami mendapatkan lebih banyak informasi mengenai desa mulai dari nama nama warga sekitar, aktivitas apa yang sering dilakukan di desa, tempat tempat yang ada di desa, dan masih banyak lagi informasi yang mereka berikan kepada kami.



Setelah makin banyak anak anak yang mulai datang untuk bermain di posko kami mulai terpikirkan untuk membuat sebuah program kerja bimbingan belajar, jadi datangnya mereka ke posko kami tidak hanya untuk bermain saja tetapi juga bisa menambah pengetahuan yang mereka miliki karena kebetulan di saat kami datang ke desa semua sekolah maupun TPQ yang ada di desa sedang liburan, sejujurnya itu merupakan pengalaman yang menarik bagi kami karena di antara kami banyak yang tidak punya pengalaman mengajar anak anak SD yang tentunya memiliki pendekatan yang berbeda kami sempat merasa kebingungan tentang apa yang akan kita ajarkan ke mereka lalu sampailah kami menetapkan bahwa pada pertemuan pertama kami akan mengajarkan matematika. Pada pertemuan pertama kami cukup ragu bahwa anak anak yang akan datang ke

posko kami untuk bimbingan belajar tidak sebanyak saat kami hanya mengajak mereka bermain karena pada saat itu pada jam yang telah ditentukan baru 1 anak yang datang ke posko tetapi kami memutuskan untuk tetap mengajar anak tersebut walaupun hanya sendiri, namun setelah beberapa saat kami melaksanakan bimbingan belajar banyak anak anak mulai berdatangan untuk ikut belajar bersama pada akhirnya keraguan kami terpatahkan karena kami melihat antusiasme anak anak mengikuti program belajar kami. Ternyata mengajar anak anak tidak semenyenangkan yang kami bayangkan bahkan cenderung lebih menyenangkan karena kami bisa berbagi ilmu sekaligus bermain bersama dengan mereka meskipun ada beberapa kendala seperti anak anak yang selalu ingin bermain dengan temannya sehingga mereka susah untuk fokus ketika pembelajaran sedang dilakukan dan juga ada beberapa anak yang cukup membuat kami merasa prihatin dikarenakan ada yang masih belum bisa membaca maupun berhitung padahal seharusnya pada jenjang kelas anak tersebut harusnya anak tersebut sudah harus bisa menguasai materi materi tersebut sehingga kami berinisiatif untuk memberikan pembelajaran secara terpisah untuk mengajari cara membaca dan berhitung pada anak tersebut, tetapi secara keseluruhan mengajar bimbingan belajar terasa sangat menyenangkan bagi kami.



Banyak lagi kegiatan kami yang bisa terlaksana karena anak-anak di desa selain bimbingan belajar dan karena mereka juga lah kita dapat terkoneksi untuk melakukan berbagai kegiatan, diantaranya adalah mengajar ngaji, mengajar SD, sosialisasi, dan lain-lain. Momen mengajar anak-anak di TPQ juga salah satu momen yang menyenangkan bagi kami tetapi memang membutuhkan tenaga lebih untuk bisa menjalankannya, jadi setelah beberapa minggu anak-anak liburan sudah saatnya mereka untuk kembali belajar di TPQ dan anak-anak juga meminta kita untuk datang ke TPQ mereka untuk mengajari mereka mengaji sehingga kami mencoba mulai menghubungi guru-guru TPQ yang ada di desa Karya Jaya untuk izin membantu mengajar mengaji anak-anak di TPQ, setelah mendapatkan informasi-informasi terkait TPQ yang ada di desa Karya Jaya kami mendapati bahwa ada 4 TPQ yang harus kita bantu sehingga kami memutuskan untuk membagi menjadi 4 kelompok yang berisikan 2 orang yaitu Bima dan Ferdi di TPQ Al-Huda, Lilis dan Dwi di TPQ Ar Rahman, Yenny dan Ova di TPQ Al Hidayah I, Nisa dan Dea di TPQ Al Hidayah II. Mengajar mengaji menjadi pengalaman yang sangat berkesan bagi kami karena

tentunya ketika ingin mengajarkan anak anak mengaji kita dituntut harus bisa mengaji dengan baik sehingga ini menjadi tantangan bagi kami dan sedikit menjadi ketakutan kami, namun setelah datang pertama kali ketakutan yang pada awalnya kami rasakan seakan sirna karena adanya sambutan hangat dari anak anak dan guru guru ngaji yang ada di TPQ. Terlihat mereka juga merasa senang dan terbantu dengan kehadiran kami karena banyaknya murid yang ada di TPQ itu yang membuat kami merasa nyaman ketika datang ke TPQ.



Tak terasa semenjak pertama kali kita berada di desa anak anak yang biasanya setiap pagi datang ke posko kami akhirnya masuk kembali ke sekolah dikarenakan liburan telah usai, maka dari itu kami berniat untuk membantu mengajar di sekolah yang mana sekolah yang kami tuju adakah SDN 024 Samboja dan setelah menyusun konsep lalu menyiapkan apa saja yang diperlukan untuk bisa membantu mengajar akhirnya kami memutuskan untuk datang ke sekolah untuk bertemu kepala sekolah SDN 024 untuk meminta izin membantu mengajar di sekolah tersebut, setelah menemui kepala sekolah akhirnya kami mendapatkan izin untuk membantu mengajar di sana dan juga kami mendapatkan

sambutan yang baik dari guru guru di sana terutama ketika anak anak melihat kita datang ke sekolah, mereka terlihat sangat antusias ketika melihat kita sembari menarik menarik kami untuk masuk ke kelas mereka masing masing sehingga pada hari pertama kami datang ke sekolah kami memutuskan untuk memasuki satu persatu kelas yang ada di sana untuk berkenalan kepada murid murid yang ada di sekolah. Dan dikarenakan pada hari itu guru kelas III sedang berhalangan hadir kami ditugaskan untuk mengisi kelas tersebut dan saat kami masuk kelas ternyata anak anak yang ada di kelas III adalah anak anak yang hampir setiap hari datang ke posko kami untuk bermain sehingga ketika kami masuk ke kelas mereka langsung mengajak kami bermain sehingga kami dengan spontan memberikan beberapa permainan kepada mereka dan kami bersenang senang bersama. Sekitar 2 minggu berjalan di sekolah tak terasa hari demi hari waktu KKN kami di Desa Karya Jaya semakin menipis namun masih ada satu program kerja yang ingin kami laksanakan yaitu sosialisasi moderasi beragama setelah berkoordinasi dengan pihak sekolah kami memutuskan untuk mengadakan sosialisasi tersebut di sekolah sehingga peserta sosialisasi merupakan anak anak di SD, dikarenakan target sosialisasi kami adalah anak anak SD maka kami membawakan materi materi yang ringan dan dapat dipahami oleh anak anak sehingga kami memutuskan materi yang akan kami bawakan adalah tentang toleransi antar sesama, padakegiatan sosialisasi yang kami adakan berjalan dengan lancar dan sangat menyenangkan karena segala sesuatu telah dipersiapkan dan juga para peserta aktif selama sosialisasi dilaksanakan.



Pada paragraf terakhir ini kami ingin menceritakan tentang bagaimana kesan kami terhadap anak-anak yang ada di desa Karya Jaya. Dimulai pada saat terakhir kami di desa Karya Jaya tepatnya pada minggu terakhir sebelum kami pulang. Merupakan sebuah momen yang sebenarnya sangat sulit untuk kami untuk mengucapkan selamat tinggal kepada anak-anak di desa Karya Jaya, pada saat kami mulai membicarakan kepada mereka bahwa kita hanya beberapa hari lagi di desa ini mereka mulai melarang kami untuk pulang seakan mereka menyuruh kami untuk tinggal di sana agar bisa selalu bersama mereka. Momen puncak perpisahan kami dengan anak-anak adalah ketika kami mengadakan perpisahan di SDN 024, pada saat itu kami meminta izin ke kepala sekolah untuk melakukan apel sebagai bentuk perpisahan kami sekaligus pemberian kenang-kenangan di sekolah sebagai tanda terima kasih yang kemudian dilanjutkan dengan halal bihalal kepada seluruh guru dan murid di sana, isak tangis pun pecah setelah momen tersebut

beberapa murid menangis sambil memeluk kami dan kami pun juga terbawa suasana kesedihan yang akhirnya beberapa dari kami juga akhirnya menangis. Merupakan saat yang cukup sulit untuk berpisah dengan mereka yang selalu ceria dan juga seringkali menemani kami di posko kenangan kenangan bersama mereka merupakan kenangan yang indah dan akan sangat sulit untuk dilupakan bagi kami.





CHAPTER VII

TARI EBEG : WARISAN BUDAYA YANG TAK LEKANG OLEH WAKTU

“Ebeg, tarian magis yang menjembatani masa lalu dan masa depan. Dalam setiap gerakannya, tersimpan kearifan leluhur dan semangat juang yang tak pernah padam.”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

Ova Fadillah (Samboja – Karya Jaya)

Tari Ebeg : Warisan Budaya Yang Tak Lengkang Oleh Waktu



Hai, kenalin saya Ova Fadillah, biasa dipanggil Ova atau Dilla. Saya mahasiswa semester 6 yang berkuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (UINSI Samarinda), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah. Pada tanggal 24 Juni sampai tanggal 5 Agustus, Kampus kami mengadakan yang namanya KKN (Kuliah Kerja Nyata), saya ikut dalam KKN sebagai salah satu syarat kelulusan. Rasanya Senang dan sedikit deg-degan, karena ini pertama kalinya saya akan tinggal di desa yang tak pernah saya kunjungi dan mengaplikasikan ilmu yang sudah saya dapat selama kuliah.

Saya ditempatkan di Desa Karya Jaya dimana mayoritas penduduk disana bersuku Jawa dan Sunda. Di desa karya Jaya

terdapat suatu kesenian yang bernama tari ebeg. Ebeg, tarian magis yang menjembatani masa lalu dan masa depan. Dalam setiap gerakannya, tersimpan kearifan leluhur dan semangat juang yang tak pernah padam. Tari ebeg merupakan kesenian yang unik dan sarat akan makna. Gerakannya yang dinamis dan iringan musik gamelan yang merdu membuat tarian ini sangat hidup. Penari ebeg menunggangi kuda-kudaan dari anyaman bambu yang dihias sedemikian rupa. Saat pertunjukan, penari terlihat seperti kesurupan dan melakukan gerakan-gerakan yang tak terduga. Konon, tarian ini memiliki kekuatan magis dan sering digunakan untuk upacara adat atau mengusir roh jahat.

Selama KKN, aku berkesempatan untuk mempelajari tentang tari ebeg. Aku ikut serta dalam latihan memukul gamelan. Awalnya, aku merasa canggung dan bingung dengan ketukan-ketukannya. Namun, dengan bimbingan para senior, aku mulai terbiasa dan mendapat pujian dari senior. Ternyata, di balik ketukan-ketukan musik gamelan, ada filosofi yang mendalam tentang kehidupan dan hubungan manusia dengan alam.

Salah satu hal yang paling menarik dari tari ebeg adalah konsep kesurupan. Para penari seolah-olah dirasuki oleh roh leluhur atau kekuatan gaib lainnya. Menurut penuturan para sesepuh desa, kesurupan ini bukan sekadar pertunjukan, melainkan sebuah bentuk komunikasi dengan dunia spiritual. Melalui tarian ini, masyarakat percaya bahwa mereka dapat meminta petunjuk atau perlindungan dari para leluhur.

Selain itu, tari ebeg juga memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian budaya. Tarian ini menjadi sarana untuk

mempererat tali silaturahmi antar warga, melestarikan tradisi lisan, dan menanamkan nilai-nilai luhur pada generasi muda.

Di Desa Karya Jaya, semangat seni begitu terasa. Terdapat dua sanggar tari ebeg yang menjadi kebanggaan warga. Posko saya dan teman-teman beruntung sekali karena letaknya sangat dekat dengan salah satu sanggar, tepatnya di rumah Pak RT 10.

Setiap malam Kamis dan Minggu, ketika suara gamelan mulai terdengar merdu, saya dan teman-teman tak sabar ingin segera menyaksikan latihan para penari. Irama gamelan yang khas begitu menghipnotis, membuat kaki tak bisa diam untuk ikut menari. Lebih dari itu, saya dan teman-teman selalu diajak untuk mencoba memainkan gamelan. Bayangkan saja, saya yang masih awan diperkenalkan pada instrumen musik tradisional yang begitu indah.

Dengan senang hati, saya dan teman-teman pun belajar memukul gamelan. Meskipun seringkali nada yang dihasilkan masih sumbang, namun semangat saya tetap berkobar. Bagi saya, bisa ikut serta dalam latihan adalah pengalaman yang tak terlupakan. Selain melatih ketangkasan, kegiatan ini juga mengajarkan saya dan teman-teman tentang pentingnya kerjasama dalam sebuah kelompok.

Setelah beberapa kali ikut latihan memukul gamelan di sanggar tari ebeg Desa Karya Jaya, akhirnya saya dan teman-teman berkesempatan untuk menyaksikan langsung kegiatan yang dilaksanakan oleh “Kesenian Tradisional Kuda Lumping : TURANGGA TUNAS LESTARI” pada tanggal 13 Juli 2024 dan “Sanggar Seni Tari Ebeg Bayumas : SABDO BUDHOYO LARAS DESA KARYA JAYA” pada tanggal 27 Juli 2024 yang dilaksanakan sebagai

kegiatan rutin setiap bulan suro oleh desa Karya Jaya. saya dan teman-teman menyaksikan dengan excited.

Setibanya di tempat acara, suasana sudah sangat meriah. Panggung sederhana telah didirikan, lengkap dengan gamelan yang siap dimainkan. Para penari ebeg dengan kostumnya yang unik dan menarik sudah bersiap di belakang panggung. Saya dan teman-teman mencari tempat yang strategis untuk menyaksikan pertunjukan.

Saat musik gamelan mulai mengalun, para penari ebeg berbondong-bondong keluar dari balik panggung. Gerakan mereka lincah dan energik, mengikuti irama musik yang semakin cepat. Boneka kuda yang mereka kendalikan tampak hidup dan seolah-olah ikut menari. Sorakan penonton pun semakin membahana.

Ada satu momen yang paling membuat saya takjub, yaitu ketika seorang penari ebeg melakukan atraksi memukulkan cambuk ke tubuhnya sendiri. Meski terlihat berbahaya, ia melakukannya dengan sangat percaya diri. Dan ada juga momen yang membuat saya terkejut, yaitu ketika salah satu penari yang tiba-tiba memanjat pohon seperti seekor monyet yang bergelantungan di pohon. Saya dan teman-teman menyaksikannya dengan deg-degan karna pohon yang dipanjat dekat dengan posisi saya menyaksikannya, saya takut orang itu terjatuh menimpa saya. Untungnya, semua berjalan dengan lancar dan tidak ada yang terluka.

Acara kesenian ini berlangsung sangat meriah. Selain pertunjukan tari ebeg, ada juga berbagai macam tari tradisional lainnya, salah satunya tari Baladewa. Saya merasa sangat senang bisa ikut menyaksikan dalam acara ini. Rasanya bangga sekali bisa

menyaksikan langsung kegiatan yang dilaksanakan di waktu-waktu tertentu saja.

Dari kegiatan ini, saya semakin mencintai budaya dan tradisi desa karya jaya. Harapannya, semangat belajar dan melestarikan seni tari ebeg ini akan terus tumbuh dan berkembang di kalangan generasi muda. Pengalaman KKN ini benar-benar membuka mata saya. Saya menyadari bahwa di Indonesia masih banyak sekali kekayaan budaya yang perlu kita lestarikan. Tari ebeg adalah salah satu contoh nyata betapa kayanya warisan budaya bangsa kita.

Sekian cerita pengalaman saya tentang kesenian tari Ebeg yang ada di Desa Karya Jaya. Terima kasih, syukron, gumawo, xiexie, arigato dan sampai jumpa di cerita selanjutnya. Bye bye... salam hangat Ova cantik.



CHAPTER VIII

MERINDU LANGIT, MERAYAKAN BUMI : SEDEKAH DESA KARYA JAYA DALAM HARMONI ALAM

“Sowing Seeds Of Kindness Reaps A Harvest Of Joy”

(Menanam Benih Kebaikan Memanen Hasil Kebahagiaan,
Menggambarkan Bagaimana Tindakan Baik Akan Membawa
Kebahagiaan Bagi Diri Sendiri Dan Orang Lain)





Nur Dea (Samboja – Karya Jaya)

Merindu Langit, Merayakan Bumi : Sedekah Desa Karya Jaya Dalam Harmoni Alam



Haiii, mari bertukar cerita tentang kesan pesan, suka duka, dan keseharian kami selama Kuliah Kerja Nyata di desa Karya Jaya, Samboja. Seperti yang sudah di ceritakan di halaman sebelumnya, pada lembaran ini saya akan menorehkan sedikit cerita yang menjadi pengalaman berharga untuk kami semua xixi khususnya tentang acara sedekah bumi yang diselenggarakan oleh desa Karya Jaya.

Di desa Karya Jaya mayoritas masyarakatnya adalah suku Jawa, yaps banyak migran (ehh ehh bukan migrain sakit kepala yaa hehe) dan trans, trans atau transmigrasi merujuk pada program

pemerintah yang memindahkan penduduk dari daerah padat penduduk ke daerah yang lebih sepi untuk mengurangi kepadatan penduduk dan meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, banyak warisan budaya leluhur yang masih di lestarikan serta dijaga hingga saat ini. Tak lekang oleh waktu, salah satunya ialah setiap tahun selalu memperingati hari sedekah bumi.

Hari sedekah bumi merupakan wujud rasa syukur masyarakat desa karya jaya dalam limpahan hasil bumi. Hasil bumi yang telah di panen nantinya akan di bagikan pada setiap warga dengan cara rebutan (even bukan rebutan hasil bumi saja, bahkan masyarakat antusias untuk rebutan nasi tumpeng yang disajikan untuk acara sedekah bumi ini, sangat seru ya). Tak hanya hasil sedekah bumi, warga perkartu keluarga juga memberikan makanan seperti nasi kotak atau nasi bungkus, yang nantinya nasi kotak tersebut di bagikan pada setiap warga secara acak (seperti acara Maulid / Isra Mi'raj pada umumnya).

Adapun setiap RT juga aktif memberikan nasi tumpeng sebagai simbol sakral pada peringatan hari sedekah bumi, terdapat 10 RT di desa karya jaya dengan masing-masing memberikan hidangan tumpeng yang menarik. Sedekah bumi dilaksanakan pada hari rabu, 17 Juli 2024 bertepatan dengan bulan Muharram (peringatan tahun baru Islam). Seperti yang tadi saya katakan bahwa Sedekah bumi masih dilestarikan sebagai bentuk rasa syukur atas limpahan rahmat Allah SWT baik itu berupa melimpahnya kekayaan alam seperti hasil panen buah-buahan, sayur sayuran, dan beberapa bahan pokok pangan lainnya. *And then* Sedekah bumi acapkali selalu diadakan setiap tahun lho.

Tahun ini, kegiatan tersebut semakin meriah karena di bantu oleh mahasiswa KKN dari UINSI Samarinda. Berlangsungnya acara yang dihadiri oleh warga desa karya jaya membuat haru bagi saya saat itu. Bagaimana tidak haru, dengan percaya diri yang

membara membuat saya berani tampil di depan untuk memandu acara yang sakral pada siang itu di pendopo balai desa. Tak hanya memperingati hari sedekah bumi, acara tersebut juga memiliki acara inti yaitu ceramah yang dibawakan oleh ustadz yang masyaAllah sekali ilmunya, dengan penuh antusias warga mendengarkan ceramah tentang Muharram, sesekali ustadz tersebut menggunakan bahasa Jawa agar menarik perhatian warga desa karya jaya, walaupun saya ga ngerti ya hehe.

Kami memiliki peran penting masing-masing pada acara ini, saya diamanahkan menjadi MC untuk memandu jalannya acara (sebagai pengalaman dan jam terbang latihan, hal ini sangat membuat saya senang dan antusias bisa menjadi bagian pada acara ini). Dengan penuh rasa bangga, saya menyapa hadirin dan menjelaskan makna sedekah bumi serta memandu berlangsungnya acara hingga selesai, saat itu suara riuh tawa dan obrolan hangat menggema di antara warga desa.

Moment yang tidak bisa dilupakan, karena menjadi pengalaman berharga bagi saya untuk menjadi MC di sini, karena pengalaman jam terbang sangat penting bagi saya meskipun saat KKN, selain untuk berlatih dan belajar menjadi sosok yang lebih baik lagi ciahh, saya sangat senang menjadi MC pada acara ini. Saya berusaha untuk menampilkan yang terbaik membawa suasana khidmat, sesekali canda tawa. (Sangat-sangat bersyukur bisa diamanahkan menjadi Mc yaa pemirsa, Alhamdulillah).

Gemuruh riuhh, (bukan lagu yaa!) gemuruh tawa terdengar ketika ustadz menyampaikan tausiyah menggunakan bahasa jawa, yang sebenarnya saya tidak terlalu mengerti bahasa itu, sesekali saya ikut tersenyum padahal tidak tau apa yang di bahas haha, (yaudah ikut senyum aja lah ya, karna saya duduk di depan, di

hadapan tokoh masyarakat, para sesepuh jadi sangat-sangat tersorot bukan?)



Oke lanjut, foto diatas adalah potret saya ketika memandu acara sedekah bumi dengan pakaian hitam seperti abaya dan hijab pashmina berwarna pink. Oh iya, tidak hanya saya yang membantu pada acara sedekah bumi tersebut, temen-temen yang lain juga ikut aktif berperan dalam membantu keberlangsungan acara, seperti Ferdi diamanahkan membaca ayat suci Al-Qur'an pada saat pembukaan, suaranya yang merdu membuat suasana semakin khidmat. Semua mata tertuju padanya, dan hati kami terasa tenang ketika mendengar lantunan ayat-ayat suci yang di bacakan oleh Ferdi (MasyaAllah guru).

Sementara itu, Annisa, Ova, Yeyen, Lilis, dan Dwi membantu merapikan nasi kotak yang di beri oleh warga perkartu keluarga, memasukkan ke dalam plastik kecil yang nantinya



dibagikan pada setiap warga yang hadir untuk dibawa pulang, dengan satu orang mendapatkan satu kotak nasi atau satu bungkus nasi. Dibawah ini merupakan potret

Ferdi membaca Al-Qur'an serta *moment* kebersamaan kami dalam membantu kegiatan hari sedekah bumi, dengan gaya yang eksis dan penuh energik.



Pada saat itu, warga bergerumun datang untuk menghadiri acara tersebut sampai-sampai pendopo tidak memiliki ruang yang cukup, akhirnya warga di alokasikan ke luar pendopo

dengan menghampar terpal sebagai alas untuk warga desa duduk, dalam acara tentunya tidak serta merta berjalan dengan mulus, ada beberapa problem diluar dari kendali kami. Masalah itu terjadi ketika Ferdi membacakan sebuah ayat suci Al- Qur'an terdapat mikrofon yang memprihatinkan dengan bunyi mic yang putus-putus seperti kehabisan batrai, dan suara dominan bass yang

berakibat pada suara yang dikeluarkan tidak jelas terdengar, baik itu di dalam pendopo bahkan diluar pendopo, mungkin karena faktor *soundsystem* yang lama tidak digunakan ya, suara pada mic yang tidak terdengar sampai keluar pendopo membuat warga tidak kondusif. Untungnya warga masih tetap mengikuti acara sampai pada acara inti, hingga penutupan. Akan tetapi dari masalah tersebut menjadi bahan pembelajaran bagi kami, sekaligus menjadi pengalaman ketika terjun lagi ke masyarakat nantinya. Hal yang sangat membahagiakan ketika bisa turut ambil andil dalam membantu acara yang di selenggarakan oleh desa Karya Jaya.

Menjadi *moment* yang mengharukan sekaligus menyenangkan bagi kami sampai tidak terasa kegiatan sedekah bumi telah usai, hal yang sangat disayangkan ketika nasi tumpeng yang disajikan oleh setiap RT tidak sempat kami santap, karena kami pikir di akhir acara terdapat makan jalan (makan jalan merupakan istilah yang sering digunakan ketika mengambil lauk atau makanan sambil berjalan karena banyaknya menu-menu yang dihidangkan diatas meja), ternyata warga sangat antusias berebut nasi tumpeng sehingga kami tidak kebagian (sedihhh sekali kan?), karena hal itu, ada beberapa ibu-ibu yang kasihan terhadap kita (maybe karna muka kita sangat memprihatinkan, di pandangan ibu-ibu itu mungkin muka kita seperti memelas haha), akhirnya kita di santapkan bubur assura, entah darimana bubur tersebut tiba-tiba ada, biasanya bulan Muharram dilakukan dengan memasak bubur bersama, akan tetapi pada acara tersebut, sedekah bumi sekaligus Muharram ini warga tidak membuat bubur assura bersama.

Singkat cerita. Setelah acara telah usai, kami disuruh membawa nasi kotak di dalam plastik besar berwarna merah untuk di bawa ke posko sebagai santapan makan sore hingga malam nanti. Begitu menyedihkan bukan? Ketika dompet sudah menipis nasi berkat pun ikut laris hahaha (suka duka KKN ya seperti ini pemirsa). Mungkin sampai disini dulu ya cerita pendek tentang pengalaman kami, saat acara sedekah bumi sekaligus memperingati Muharram di desa Karya Jaya yang limited edition ini, cuman pada lembaran ini saja lho dibahasnya. Karena masih ada lembaran-lembaran cerita yang asyik buat dibaca. Selamat membaca di episode berikutnya yaaa, salam hangat dari saya, Dea comel si MC pemberani haha.



CHAPTER XI

**PERAYAAN BULAN MUHARRAM : LOMBA SEDERHANA YANG
BERMAKNA DARI KKN UINSI SAMARINDA**





Ferdi Saputra (Samboja – Karya Jaya)

**PERAYAAN BULAN MUHARRAM : LOMBA SEDERHANA
YANG BERMAKNA DARI KKN UINSI SAMARINDA**

Perkenalkan nama saya Ferdi Saputra Mahasiswa UINSI Samarinda Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Saya adalah ketua dari KKN UINSI Desa Karya Jaya berikut adalah salah satu kegiatan yang akan saya ceritakan ialah sebuah perlombaan kecil kecilan untuk memeriahkan Bulan Muharram.

Pada tanggal 29 Juni 2024 Ferdi dan Bima mengikuti rapat penyelenggaraan acara pada bulan Muharram di Masjid Al Huda Bersama perangkat desa, semua rt, warga, lembaga adat dan pengurus masjid al huda pada jam 20:00. Inti rapat itu adalah



menentukan acara apa saja yang akan di laksanakan dalam memeriahkan bulan Muharram, rapat itu dipimpin oleh lembaga adat yang ada di desa karya jaya Bernama bapak ali hasan, Bapak ali hasan memimpin rapat dengan metode diskusi yaitu acara yang akan dilaksanakan harus dengan kesepakatan Bersama bukan dari 1 pihak saja tetapi dalam pelaksanaan rapat beberapa warga merasa binggung karena acara yang akan dilaksanakan belum ada Gambarnya namun pak ali hasan memberikan pilihan yaitu melaksanakan acara yang dilakukan rutin setiap tahun yaitu “Sedekah Bumi” atau melakukan acara yang baru dan warga sepakat ingin melakukan kegiatan rutin yaitu “Sedekah Bumi”.

Setelah rapat Panjang dan diakhir rapat ferdi dan bima diberi waktu untuk memberikan suatu pendapat atau acara tambahan buat memeriahkan bulan Muharram. Ferdi dan bima pun menyampaikan bahwasanya dari pihak KKN UINSI sudah merencanakan pembuatan lomba buat tpa dan tpq dalam memeriahkan bulan Muharram dengan judul “Gebyar Muharram” yang didalam nya di isi lomba lomba Islami dengan tujuan meningkatkan skill santri dan santriwati dalam bidang keagamaan dan juga ingin mempererat tali silaturahmi antara tpa dan tpq yang ada di desa karya jaya. Tpa dan tpq yang kami undang ada 4 yaitu: 1. TPA AR RAHMAN 2. TPA NUR HIDAYAH 3. TPA NUR HIDAYAH 2 4. TPAAMILUSSHALIHIN

Alhamdulillah acara yang akan kami laksanakan didukung penuh oleh Pengikut rapat tetapi perangkat desa di karya jaya tidak bisa membantu banyak karena keterbatasan dana yang ada di desa jadi kami dari pihak KKN UINSI melakukan iuran Rp100.000 satu orang untuk melakukan acara tersebut namun kami membuat sederhana mungkin karena keterbatasan dana. Ferdi dan bima

menjelaskan bahwasanya lomba akan dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2024 dilaksanakan 1 hari full dari jam 08.00-selesai dan lomba yang di selenggarakan ada 5 yaitu. 1.Lomba Adzan 2. Lomba Cerdas Cermat 3. Lomba Fashion Show 4. Lomba Mewarnai 5. Lomba Hafalan Surah pendek setelah ferdi dan bima menjelaskan seluruh rencana acara yang akan di laksanakan dan peserta rapat menyetujui semua rapat pun di tutup.

Selama tanggal 30 juni sampai 9 juli KKN UINSI mempersiapkan semuanya antara lain: mengantarkan undangan ke tpa dan tpq, memesan konsumsi, membeli piala, membuat sertifikat, menghubungi kepala desa untuk membuka acara dan menutup acara, mengundang KKN UNMUL untuk hadir, membersihkan masjid, meminta izin kepada pihak masjid.

Pada tanggal 10 Juli 2024 lomba dilaksanakan yang buka oleh pak pariyo selaku kepala desa dan dilanjutkan lomba-lomba. Pagi hari dimulai lomba adzan peserta dari berbagai usia mendaftar untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam melantunkan adzan. Suasana menjadi hening saat peserta satu per satu maju ke depan. Lomba adzan di iringi dengan lomba mewarnai karena mengingat lomba hanya dilaksanakan hanya 1 hari, Juri adzan adalah bima dan ferdi, juri mewarnai adalah nisa dan dea. Setelah selesai lomba adzan dan mewarnai dilanjutkan dengan lomba cerdas cermat di masjid mulai riuh dengan suara anak-anak dan remaja yang bersemangat. Tim-tim yang terdiri dari anak anak tpa dan tpq duduk di depan , siap untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Moderator memulai lomba dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai sejarah Islam, nilai-nilai agama, dan pengetahuan umum. Seluruh ruangan dipenuhi dengan suara

tanya jawab dan tepuk tangan dari penonton. Salah satu tim, tpa ar rahman tampil dengan sangat baik. Mereka menjawab dengan cepat dan akurat. Setelah beberapa babak, mereka dinyatakan sebagai pemenang lomba cerdas cermat dan menerima sertifikat dan piala.



Setelah makan siang, lomba hafalan surah pendek dimulai. Anak-anak dengan semangat berkumpul di area yang telah disediakan untuk berlomba. Masing-masing peserta diberikan giliran untuk melantunkan surah-surah pendek dari Al-Qur'an. Di antara peserta, ada Fatimah, gadis kecil berusia 9 tahun, yang sangat percaya diri. Dia melantunkan surah Al-Falaq, Al-Ikhlâs, dan An-Nas dengan jelas dan fasih. Penampilannya membuat para juri dan penonton terharu. Fatimah diumumkan sebagai pemenang

lomba hafalan surah pendek dan mendapatkan hadiah berupa piala dan sertifikat.

Menjelang sore, acara berpindah ke fashion show dengan tema busana Muslim. Para peserta, yang terdiri dari berbagai kelompok umur, menunjukkan busana mereka yang kreatif dan penuh warna. Desain busana yang mereka kenakan menggabungkan unsur tradisional dan modern dengan indah. Masing masing peserta menampilkan busana yang bermacam macam dan menampilkan gaya gaya yang berbeda beda. Busana muslim merupakan lomba yang meriah karena antusias penonton sangat banyak karena yang tampil adalah anak anak yang luar biasa dan busana yang dipakai bisa menarik perhatian agar banyak penonton.



Setelah itu selesailah lomba Muharram yang di laksanakan KKN UINSI selanjutnya pada sore hari selesailah perlombaan dan dilanjutkan penutup dan

pembagian hadiah. Ferdi sebagai ketua panitia mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terkait dalam pelaksanaan lomba muharram tersebut terutama kepada 4 tpa dan tpq yang berpartisipasi dalam perlombaan dan juga kepada semua warga desa karya jaya yang ikut memeriahkan perlombaan gebyar

muharram tersebut dan ferdi juga menyampaikan permohonan maaf karena sangat banyak kekurangan dalam pelaksanaan lomba dan juga ferdi menyampaikan minta maaf kepada semua pihak karena dalam perlombaan gebyar muharram hadiah yang diberikan sangat minim karena keterbatasan dana setelah ferdi menyampaikan sambutan dilanjut dengan kepala desa karya jaya menyampaikan sambutan.

Pak pariyo menyampaikan bahwa lomba gebyar muharram ini merupakan sebuah awal penyemangat anak anak tpa dan tpq dalam meningkatkan kualitas diri dan skill dalam bidang keagamaan dan juga lomba ini dapat meningkatkan tali silaturahmi antar tpa dan tpq agar bisa saling bertemu satu sama lain, selain itu pak pariyo mengucapkan terima kasih kepada KKN UINSI dan juga para guru guru tpa dan tpq yang ikut serta dalam perlombaan karena membantu salah satu program yang dikerjakan oleh KKN UINSI dan pak pariyo selaku kepala desa mengucapkan minta maaf karena pihak desa tidak dapat membantu banyak dalam pelaksanaan perlombaan gabyar muharram ini dan diakhir pak pariyo berharap dari perlombaan ini dapat berpengaruh positif bagi santri dan santriwati tpa tpq agar setelah perlombaan gebyar muharram semangat dalam meningkatkan skill dalam bidang keagamaan makin meningkat dan semoga desa karya jaya dapat menjadi salah satu desa yang mendapat banyak piala dalam perlombaan MTQ di samboja barat.

Mungkin ini cerita singkat dari saya ferdi saputra semoga dapat menghibur siapapun yang mampir ke bookchapter kami



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

Tentang Penulis



Dwi Muliani Pangesti. Lahir pada tanggal 19 Mei 2003 di Loa Janan. Menempuh studi S1 di UINSI Samarinda 2021 sampai sekarang semester 7 pada program studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah. Pada kelompok KKN bertugas sebagai Publikasi Dokumentasi (Pubdok). Mempunyai hobi Jalan-jalan. Pesan *“Keberhasilan dimulai dari impian besar dan tekad yang kuat”*.



Lilis Widaryanti. Lahir di Samarinda, pada tanggal 10 Oktober 2002. Menempuh studi S1 di UINSI Samarinda dari tahun 2021 sampai sekarang semester 7 prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pada kelompok KKN ini bertugas sebagai Pubdok. Mempunyai hobi mendengarkan music. Pesan *“tidak peduli apa situasinya, jangan menyerah bahkan jika kamu merasa ingin menyerah”*.



Bima Setyantara. Dilahirkan di Balikpapan pada 26 Juni 2002 sehingga saat ini berumur 22, saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di UINSI Samarinda khususnya pada program studi tadaris bahasa inggris, Pada KKN ini saya bertugas sebagai Hubungan Masyarakat (HUMAS).

Sebuah ungkapan yang saya sukai “Dunia ini isinya bukan hanya tentang kita”.



Ferdi Saputra. Lahir di Samarinda 12 Oktober 2002 merupakan Mahasiswa UINSI yang saat ini sedang menempuh pendidikan S1 Manajemen Pendidikan Islam, pada KKN ini saya bertugas sebagai Ketua. Saya memiliki hobi Memancing. Pesan “*Jalanin dengan tenang, dan nikmati dengan senang walaupun kadang sedikit nyasar*”



Yenny Puspita lahir di karangan, 12 Agustus 2003, menempuh pendidikan di UINSI Samarinda jurusan Pendidikan Agama Islam. Di kelompok KKN bertugas sebagai Bendahara. Mempunyai hobi membaca, Jalan-jalan. Pesan *"Hidup ini tempatnya belajar, kita ga bisa jadi orang yang sempurna, kita udah bisa survive dan menerima*

apapun yang terjadi di hidup kita aja udah keren banget ".



Siti Annisa. Lahir 07 September 2003 di Samarinda. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan. Saat KKN saya sebagai Sekretaris (catat-catat nih). Hobi saya menggambar dan melukis.

Quotes : *"Berkaryalah selagi masih muda, muda berkarya tua berjaya"*.



Ova Fadillah. Lahir 06 Maret 2004 di Siwa, Sulsel. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Saat KKN saya sebagai Publikasi Dokumentasi (PUBDOK). Hobi saya membaca novel/komik dan menonton drama. Quotes : *"Lakukan apapun yang ingin kamu lakukan,*

impianmu adalah milikmu sendiri, jangan pedulikan apa yang orang lain pikirkan tentangmu".



Haiiii, kenalin saya Nur Dea, biasa orang menyebut dengan sapaan Dea. Lahir di Samarinda 26 Januari 2003, dan saat ini menempuh pendidikan tinggi di UINSI Samarinda, mengambil Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Saat KKN saya bertugas sebagai "Humas" atau Hubungan

Masyarakat. Hobi saya jalan-jalan, bernyanyi, dan menulis diary hehe. Kata-kata hari ini *"lakukan sekarang atau tak sama sekali, tidak ada kata terlambat, jalani dan buktikan, bahwa kamu hebat!."*



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pembaca, LP2M, Civitas akademika, dan seluruh dosen di UINSI Samarinda. Semoga semua cerita dalam Book Chapter ini bisa menambah wawasan serta meningkatkan mood para pembaca yaa, selalu senang dan bahagia karena anak muda harus tetap semangat digempuran kehidupan yang dijalani masing-masing. Mungkin jalannya tak selalu mulus, tapi berkat kerja sama dikelompok KKN ini membuat kita semua kuat menjalani hari-hari selama KKN di desa tercinta yaitu Desa Karya Jaya, Samboja.

Sampai Jumpaaa